

ABSTRACT

Hanum, Afrida, Registration Number : 8176111002, Metaphors in Pantun for Wedding Ceremony in Malay Langkat Tradition. A thesis post graduate School. English Applied Linguistics Study Program. State University of Medan. 2021.

Pantun is defined as a old poetry of Malay which is used as a means of delivering ideas, attitude, and cultural values (Sri, 2010;6). Along the ceremony of Malaynese Wedding, there are a lot of clauses that are used to express the speaker's ideas that implies hopes and suggestions to the people. Next, the words of Pantun are also used to express the speaker's attitude towards the marriage like to entertaint the bride and groom. In addition to delivering ideas and attitudes. Pantun is also used to present the cultural values of Malay that keep the kinship among family members. Words arranged in Pantun in terms of poetic values contain philosophical of life, politeness ethics, laws and society. Malaynese is a closed society so to say something cannot be directly but must be coated with words that make its meaning disguised but easy to understand. The Objectives of this study were to describe the kinds of metaphor, to explain the realization of metaphors, and to elaborate the reasons of using metaphors in Malay wedding ceremony. This study followed the theory of Goatly (1997:136) which divided metaphors into six categories, such as : (a) active metaphor; (b) inactive metaphor; (c) Asymmetric metaphor; (d) Subjective metaphor, (e) dead metaphor, (f) mimatic metaphor. The data of this study were the clauses from Pantun that represented metaphors. This study revealed that there were state types of metaphor such as: asymmetric metaphor was 11 (37%), dead metaphor was 10 (33%), and inactive metaphor was 9 (30%), Metaphors in Pantun was realized in three stages of Malay wedding ceremony, they was Hempang Batang, Hempang Pintu, and Hempang Kipas. In addition to the types and the realization of metaphor, the reasons for using metaphor were to give information, expressive, directive, and fatigue.

Keywords: Metaphor, Pantun, Culture, Malay Wedding Ceremony

ABSTRAK

Afrida Hanum, NIM : 8176111002, Metafor-Metafor di dalam Pantun untuk Upacara Pernikahan di dalam Tradisi Melayu Langkat. Tesis. Jurusan Linguistik Terapan Bahasa Inggris. Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan. 2021.

Pantun di artikan sebagai sebuah puisi lama Melayu yang digunakan sebagai sebuah penyampaian makna gagasan, sikap, dan nilai-nilai budaya (Sri, 2010;6). Selama upacara pada pernikahan suku melayu, banyak terdapat klausa-klausa yang digunakan untuk mengekspresikan ide-ide si pembicara yang menyiratkan harapan-harapan dan pendapat-pendapat kepada orang lain. Selanjutnya, kata-kata yang terdapat di dalam Pantun juga di gunakan untuk mengekspresikan sikap si pembicara terhadap pernikahan seperti untuk menghibur pengantin pria dan pengantin wanita. Sebagai tambahan untuk menyampaikan beberapa ide dan sikap. Pantun juga digunakan untuk menyajikan nilai-nilai budaya melayu sehingga menjaga hubungan kekerabatan diantara anggota keluarga. Kata-kata disusun di dalam Pantun sebagai istilah nilai-nilai puisi yang terkandung makna filosofi kehidupan, etika kesopanan, peraturan, dan masyarakat. Suku melayu adalah masyarakat yang tertutup sehingga untuk mengatakan sesuatu tidak dapat secara langsung tetapi harus didasari dengan kata-kata yang membuat maknanya samar tapi mudah untuk dipahami. Tujuan dari kajian ini untuk menggambarkan jenis-jenis metafora, untuk menjelaskan pelaksanaan metafora-metafora, dan untuk menjelaskan terperinci alasan-alasan penggunaan metafora di dalam upacara pernikahan melayu. Kajian ini di ikuti teori Goatly (1997:136) yang membagi metafora ke dalam enam kategori, seperti : (a) active metaphor, (b) inactive metaphor, (c) asymmetric metaphor, (d) subjective metaphor, (e) dead metaphor, (f) mimetic metaphor. Data pada kajian ini merupakan klausa dari Pantun yang menyajikan metafora-metafora. Kajian ini mengungkapkan bahwa terdapat jenis-jenis metafora seperti : asymmetric metaphor adalah 11(37%), dead metaphor adalah 10 (33%), dan inactive metaphor adalah 9 (30%). Metafora-metafora di dalam Pantun diwujudkan di dalam tiga tahapan pada upacara pernikahan melayu, mereka adalah Hempang Batang, Hempang Pintu, Hempang Kipas. Sebagai tambahan untuk jenis-jenis dan perwujudan metafora, alasan-alasan untuk penggunaan metafora adalah untuk memberikan informasi, ekspresi, arahan, dan hubungan kekerabatan.

Kata kunci: Metafora, Pantun, Budaya, Upacara Pernikahan Melayu